

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI BERBASIS CAREER MAPPING
TERHADAP KEMAMPUAN MEMILIH JURUSAN PERGURUAN
TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 STABAT**

Dian Putri Pratiwi¹, Asih Menanti²

¹Mahasiswa BK FIP Universitas Negeri Medan

²Dosen BK FIP Universitas Negeri Medan

dianputri.pratiwi07@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of career mapping-based information services on the ability to choose a college major in students of SMA Negeri 1 Stabat. The research method used in this study is quantitative research with a quasi-experimental approach. The data collection tool used was a Likert scale questionnaire about the ability to choose a college major. The research subjects consisted of 35 students of grade XI. Data analysis was carried out quantitatively using a paired sample t-test to see the difference in the ability to choose a major before and after receiving career mapping-based information services. The results showed that the normality test value obtained a Sig. value >0.05 with a pretest value of 0.077 and a posttest of 0.083, and in the linearity test a coefficient of $0.699 > 0.05$ was obtained which means that the data was normally and linearly distributed. In the t-test, a Sig. value <0.05 was obtained, namely (0.01) and from the pretest and posttest tables, a t-count of $32.768 > t\text{-table } 2.032$ was obtained which proved that the hypothesis was accepted. This also proves that there is an influence of career mapping-based information services on the ability to choose a college major.

Keywords: Information Services, Career Mapping, Ability to Choose College Majors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi berbasis *career mapping* terhadap kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Stabat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment*). Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket skala likert tentang kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi. Subjek penelitian terdiri dari 35 siswa kelas xi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji paired sample t test untuk melihat perbedaan kemampuan memilih jurusan sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi berbasis *career mapping*. Hasil penelitian menunjukkan nilai uji normalitas memperoleh nilai Sig. $>0,05$

dengan nilai *pretest* 0,077 dan *posttest* 0,083, dan pada uji linieritas diperoleh koefisien 0,699 > 0,05 yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan linier. Pada uji t diperoleh nilai Sig. <0,05 yaitu (0,01) dan dari tabel *pretest* dan *posttest* diperoleh t_{hitung} sebesar 32,768 > t_{tabel} 2,032 yang membuktikan bahwa hipotesis diterima. Hal ini juga membuktikan bahwa ada pengaruh layanan informasi berbasis *career mapping* terhadap kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Layanan Informasi, *Career Mapping*, Kemampuan Memilih Jurusan Perguruan Tinggi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sebagai upaya membentuk individu yang berguna bagi diri sendiri, keluarga hingga bangsa. Dalam proses pelaksanaannya, banyak melibatkan tenaga profesional untuk mencapai tujuan dari pendidikan di sekolah, salah satunya adalah Bimbingan dan Konseling. Kedudukan guru Bimbingan dan Konseling sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 6, UU Nomor 111 tahun 2014 dan penguasaannya terhadap standar kompetensi bidang bimbingan dan konseling serta memiliki sertifikat pendidikan. Bimbingan dan konseling turut membantu dalam membantu peserta didik yang dalam layanannya berupa permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir (Dewi, 2021).

Mempersiapkan masa depan, khususnya karir, merupakan salah satu tanggung jawab remaja pada tahap perkembangannya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada kesiapannya memenuhi tuntutan dan harapan serta peran sebagai orang dewasa. Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh (Hurlock, 1991).

Pada tahap akhir pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh siswa adalah memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi

mereka (Fatimah et al., 2023). Namun, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan ini karena kurangnya informasi yang cukup dan pemahaman yang mendalam tentang pilihan yang ada. Fenomena ini seringkali disebabkan oleh minimnya kemampuan dalam mengelola informasi mengenai berbagai jurusan kuliah dan karier masa depan. Akibatnya, banyak siswa yang merasa bingung, tertekan, atau bahkan mengambil keputusan yang kurang tepat dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

Peserta didik pada tingkat SMA sering mengalami kesulitan dalam memilih perguruan tinggi dan jurusan yang sesuai, sehingga, masih cukup banyak siswa memilih perguruan tinggi dan jurusan yang tidak sesuai dengan bakat, minat, dan potensi diri (Wati, dalam Herlianti et al., 2023). Pemilihan jurusan adalah tahapan pengambilan keputusan pilihan dari beberapa pilihan yang ada. Dalam proses ini, individu biasanya mempertimbangkan berbagai hal, seperti apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan. Pemilihan bukan sekedar memilih opsi yang tersedia, namun menemukan dan menentukan

yang paling sesuai dengan tujuan, nilai, dan kondisi. Anzizhan (dalam Sumantri & Veralina, 2022). Berdasarkan data menurut Mustafa dalam (Prayitno, 2024) bahwa 40% siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan dipilih. Kedua, 50% siswa tidak mengetahui prospek pekerjaan atau jabatan setelah menyelesaikan studi. Ketiga, sebanyak 50% siswa merasa informasi mengenai karir yang tersedia belum memadai. Keempat, sekitar 40% siswa belum mengidentifikasi potensi diri mereka dengan jelas. Kemudian *Skystar Ventures* (2022) dalam Prayitno (2024) berdasarkan data yang dilansir oleh *Indonesia Career Centre Network* 2017 dari penelitian terhadap 400.000 profil siswa pendidikan menengah, 90% siswa SMA dan SMK mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan program studi yang akan diambil pada jenjang perguruan tinggi. Sedangkan sebanyak 87% mahasiswa juga merasa salah dalam memilih jurusan akibat kurangnya pemahaman mengenai minat dan bakat yang dimiliki.

Bersumber pada wawancara peneliti terhadap siswa di SMA Negeri 1 Stabat pada tanggal 3 Oktober 2024 menemukan informasi beberapa siswa sering menghadapi masalah dalam menentukan pilihan karir mereka saat menyelesaikan pendidikan tingkat SMA. Fenomena yang sering terjadi adalah siswa tidak bisa menentukan karirnya karena masih mengikuti orang tua, dan teman sebaya. Peserta didik juga masih bingung dalam memilih jurusan yang tepat dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menghambat peserta didik dalam menentukan jurusan yang akan mereka pilih. Pemilihan jurusan dapat dilakukan dengan cara mencari informasi-informasi terkait jurusan-jurusan yang ada pada suatu perguruan tinggi, hingga bagaimana prospek kerja dari suatu jurusan. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah layanan informasi berbasis *career mapping*.

Career mapping atau pemetaan karir adalah strategi yang digunakan dalam perencanaan karir, yang digunakan dengan cara menghubungkan antara minat, bakat,

tujuan pendidikan dan peluang kerja (Rochat, 2022). Proses ini tidak hanya berfokus pada pilihan karir saat ini, namun juga merencanakan langkah-langkah dalam mencapai karir yang diinginkan. Melalui *career mapping*, seseorang dapat merancang rencana karir jangka pendek dan rencana karir jangka panjang yang sesuai dengan tujuan hidup.

Career mapping memiliki peran penting dalam membantu siswa memilih jurusan di perguruan tinggi dengan memahami potensi dan minat yang dimiliki (Yusuf, 2025). Siswa dapat membuat pilihan jurusan tidak hanya sesuai dengan minat, namun juga peluang karir masa depan yang realistis. Hal ini dapat meminimalkan resiko salah jurusan, meningkatkan motivasi belajar, dan memperbesar peluang keberhasilan akademik maupun profesional.

Penggunaan *career mapping* dalam layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir, termasuk dalam memilih jurusan perguruan tinggi. Teknik *career mapping* dapat membantu siswa dalam memahami dengan lebih mudah, meningkatkan daya ingat, dan

mengkonseptualisasikan ide-ide. *Career mapping* adalah metode pemetaan karir yang melibatkan identifikasi minat, dan nilai pribadi yang kemudian dipetakan ke pilihan jurusan atau profesi yang sesuai (Anandavalli, 2022).

Layanan informasi merupakan pemberian bantuan berupa pemahaman mengenai berbagai informasi yang diperlukan agar individu lebih mudah menerima dan memahami informasi, juga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (Syafriana, 2019). Dalam hal ini, informasi yang diperoleh bertujuan agar individu lebih mudah dalam membuat rencana dan mengambil keputusan serta memahami berbagai pilihan pendidikan dan karir di masa depan.

Ketersediaan informasi yang akurat dan relevan akan mengurangi ketidakpastian dan miskonsepsi yang sering dialami siswa, informasi yang diperoleh selanjutnya mendorong siswa untuk melakukan proses *career mapping* atau pemetaan karir. Pada tahap ini, siswa mulai mengidentifikasi minat, bakat, nilai, serta potensi yang dimiliki, proses ini memungkinkan siswa untuk menyusun gambaran yang lebih jelas

mengenai arah karir jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk jalur pendidikan yang perlu ditempuh.

Siswa yang telah memiliki gambaran karir yang jelas cenderung mampu mengambil keputusan secara lebih rasional, terarah, dan sesuai dengan kondisi dirinya (Ramdhiani et al., 2025). Oleh karena itu, layanan informasi yang optimal berperan penting dalam membentuk *career mapping* yang jelas, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pilihan jurusan secara tepat dan bertanggung jawab. Pernyataan tersebut didukung sebuah jurnal yang ditulis oleh Rahman dan Moesarofah (2020) bahwa teknik *career mapping* atau pohon karir memberikan pengaruh terhadap kemampuan perencanaan karir siswa. Bersumber pada uraian latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi berbasis *career mapping* terhadap kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan

pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment*), dengan desain *One Group Pretest-Posttest*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Stabat yang berlokasi di Jl. Proklamasi No.3 Abadijaya, Kwala Bingai, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan november-Juli 2025.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI yang berjumlah 35 orang siswa. Subjek dipilih berdasarkan *screening* data pada kategori rendah dari angket kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup skala Likert (Sugiyono, 2013). Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS Statistics, dengan hasil 24 butir pernyataan valid dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,898, sehingga dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan *paired sample t test*. Lalu uji asumsi klasik dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah subjek kurang

dari 50 orang dan uji linieritas menggunakan anova.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Total subjek penelitian berjumlah 35 siswa SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2025/2026. Diketahui bahwa skor maksimum 96, skor minimum 24, dan rentang skor 72. Berikut adalah kriteria penilaian tingkat kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kategori Kemampuan Memilih Jurusan Perguruan Tinggi

Interval	Kategori
78 – 96	Sangat Tinggi
60 – 77	Tinggi
42 – 59	Rendah
24 – 41	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil analisis data *pretest* kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pre-test Kemampuan Memilih Jurusan Perguruan Tinggi Siswa Sebelum diberikan Layanan Informasi Berbasis *Career Mapping*

No.	Nama	Skor	Interval	Kategori
1.	FAP	55	57,2	Rendah
2.	JI	55	57,2	Rendah
3.	MA	52	54,1	Rendah
4.	AA	53	55,2	Rendah
5.	FAA	49	51	Rendah
6.	GVN	56	58,3	Rendah
7.	MAMS	55	57,2	Rendah
8.	MSS	53	55,2	Rendah
9.	NS	57	59,3	Rendah
10	JG	54	56,2	Rendah

11.	RM	54	56,2	Rendah
12.	GR	49	51	Rendah
13.	GP	51	53,1	Rendah
14.	KP	52	54,1	Rendah
15.	MR	47	48,9	Rendah
16.	OO	54	56,2	Rendah
17.	CL	51	53,1	Rendah
18.	IP	54	56,2	Rendah
19.	JS	52	54,1	Rendah
20.	OR	49	51	Rendah
21.	DRA	56	58,3	Rendah
22.	GPP	57	59,3	Rendah
23.	IG	57	59,3	Rendah
24.	IS	52	54,1	Rendah
25.	MRR	52	54,1	Rendah
26.	AB	50	52	Rendah
27.	NSZ	55	57,2	Rendah
28.	GDO	56	58,3	Rendah
29.	CDL	56	58,3	Rendah
30.	ER	53	55,2	Rendah
31.	QPF	52	54,1	Rendah
32.	YAA	55	57,2	Rendah
33.	CAN	57	59,3	Rendah
34.	MAP	55	57,2	Rendah
35.	IC	54	56,2	Rendah

Selanjutnya hasil post-test kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Post-test Kemampuan Memilih Jurusan Perguruan Tinggi Siswa Setelah diberikan Layanan Informasi Berbasis *Career Mapping*

No.	Nama	Skor	Interval	Kategori
1.	FAP	78	81,2	Sangat Tinggi
2.	JI	79	82,2	Sangat Tinggi
3.	MA	82	85,4	Sangat Tinggi
4.	AA	79	82,2	Sangat Tinggi
5.	FAA	83	86,4	Sangat Tinggi
6.	GVN	77	80,2	Tinggi
7.	MAMS	76	79,1	Tinggi
8.	MSS	75	78,1	Tinggi
9.	NS	85	88,5	Sangat Tinggi
10.	JG	74	77	Tinggi
11.	RM	78	81,2	Sangat Tinggi
12.	GR	76	79,1	Tinggi
13.	GP	77	80,2	Tinggi
14.	KP	81	84,3	Sangat Tinggi
15.	MR	71	73,9	Tinggi
16.	OO	76	79,1	Tinggi
17.	CL	77	80,2	Tinggi
18.	IP	80	83,3	Sangat Tinggi

19.	JS	73	76	Tinggi
20.	OR	74	7	

13.	GP	51 (R)	77 (T)	26	27,08
14.	KP	52 (R)	81 (ST)	29	30,20
15.	MR	47 (R)	71 (T)	24	25
16.	OO	54 (R)	76 (T)	22	22,91
17.	CL	44 (R)	77 (T)	33	34,37
18.	IP	54 (R)	80 (ST)	28	29,16
19.	JS	52 (R)	73 (T)	21	21,87
20.	OR	49 (R)	74 (T)	25	26,04
21.	DRA	56 (R)	91 (ST)	35	36,45
22.	GPP	57 (R)	83 (ST)	25	26,04
23.	IG	57 (R)	77 (T)	20	28,98
24.	IS	52 (R)	90 (ST)	38	39,58
25.	MRR	52 (R)	79 (ST)	27	28,12
26.	AB	50 (R)	81 (ST)	31	32,29
27.	NSZ	55 (R)	86 (ST)	31	32,29
28.	GDO	56 (R)	78 (ST)	22	22,91
29.	CDL	56 (R)	83 (ST)	27	28,12
30.	ER	53 (R)	82 (ST)	29	30,20
31.	QPF	52 (R)	80 (ST)	28	29,16
32.	YAA	55 (R)	79 (ST)	24	25
33.	CAN	57 (R)	85 (ST)	28	29,16
34.	MAP	55 (R)	93 (ST)	38	39,58
35.	IC	54 (R)	75 (T)	21	21,87

Selanjutnya hasil uji asumsi klasik pada uji normalitas dan linieritas. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan *normal probability plot* dengan bantuan perangkat lunak *statistic computer IBM SPSS versi 27*. Selain itu, menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah subjek kurang dari 50 orang.

Tabel 5. Output SPSS Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.134	35	.114	.945	35	.077
posttest	.134	35	.111	.946	35	.083

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai pada *Shapiro-Wilk pretest* dan *posttest* yaitu Sig. 0,077 dan Sig. 0,083 yang berarti bahwa nilai tersebut > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa uji asumsi normalitas dari data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Berikut hasilnya:

</

membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan.

Tabel 7. Output Sample Statistic Data Pretest-Posttest Kemampuan Memilih Jurusan Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat

Paired Samples Statistics				
		Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	pretest	53.40	35	2.603
	posttest	79.80	35	5.040

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *pretest* diperoleh rata-rata kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi atau Mean sebesar 53,40. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,80 dan jumlah responden yang digunakan sebagai subjek penelitian sebanyak 35 siswa. Untuk nilai *Std. Deviation* (standar deviasi) pada *pretest* sebesar 2,603 dan *posttest* sebesar 5,040. Karena nilai rata-rata kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi pada *pretest* 53,40 < *posttest* 79,80, maka ada perbedaan rata-rata kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi antara *pretest* dengan hasil *posttest*.

Tabel 8. Output Paired Samples Correlations Data Pretest-Posttest Kemampuan Memilih Jurusan

Paired Samples Correlations			
		N	Correlation
Pair 1	pretest & posttest	35	.360

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan *pretest* dengan variabel *posttest*. Diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,360 dengan nilai signifikansi sebesar Sig. 0,033. Karena nilai Sig. 0,033 < probabilitas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel *pretest* dengan variabel *posttest*.

Tabel 9. Output Paired Sample Test Data Pretest-Posttest Kemampuan Memilih Jurusan Perguruan Tinggi

Paired Samples Test								
			Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference			
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	
Pair 1	pretest - posttest	-26.40000	4.76630	.80565	-28.03728	-24.76272	-32.768	34

Berdasarkan tabel *output* diatas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest* kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi yang artinya ada pengaruh layanan informasi berbasis *career mapping* dalam meningkatkan kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat. Tabel *output* di atas juga menunjukkan nilai *mean paired differences* sebear -26,400.

Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi pretest dengan posttest atau $53,40 - 79,80 = -26,400$ dan selisih perbedaan tersebut antara $-28,037$ sampai dengan $-24,762$ (95% confidence interval of the difference lower dan upper). Kesimpulannya bahwa layanan informasi berbasis career mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} 32.768 dan t_{tabel} 2,032 membuktikan bahwa hasil uji hipotesis kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan tersebut juga terlihat dari hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest*, dimana terjadi kenaikan rata-rata dari 52 menjadi 82 dengan selisih sebesar 30 poin. Secara kuantitatif, hal ini menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa dalam memilih jurusan perguruan tinggi setelah

diberikan layanan. Namun, peningkatan ini tidak hanya dimaknai sebagai perubahan angka saja, melainkan mencerminkan adanya perubahan dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan karir siswa. Secara teoritis, peningkatan kemampuan memilih jurusan ini dapat dijelaskan melalui peran layanan informasi berbasis *career mapping* dalam membantu siswa mengintegrasikan informasi tentang diri dan lingkungan. Dalam konteks pengambilan keputusan karir, individu tidak hanya membutuhkan informasi, tetapi juga kemampuan untuk mengorganisasi, memahami, dan mengaitkan informasi tersebut dengan konsep diri. Teknik *career mapping* yang menggunakan visualisasi seperti gambar, warna, dan pemetaan ide memungkinkan siswa untuk memproses informasi secara lebih terstruktur dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa penyajian informasi secara visual dan terorganisir dapat meningkatkan pemahaman serta daya ingat individu.

Selain itu, layanan ini juga berperan dalam meningkatkan

kesadaran diri siswa, khususnya dalam mengenali minat, bakat, dan potensi yang dimiliki. Ketika siswa mampu memahami dirinya dengan baik, maka proses pengambilan keputusan menjadi lebih terarah dan rasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Krumboltz (Suherman, 2009) yang menyatakan bahwa kemampuan mengambil keputusan karir dipengaruhi oleh pemahaman terhadap diri sendiri, kondisi keluarga, serta lingkungan yang relevan. Dengan adanya career mapping, ketiga aspek tersebut dapat dipetakan secara lebih jelas sehingga memudahkan siswa dalam menentukan pilihan jurusan yang sesuai. Dari sisi proses pembelajaran, layanan informasi berbasis *career mapping* juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menarik. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses eksplorasi diri dan perencanaan karir. Keterlibatan aktif ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan metode penyampaian informasi yang bersifat konvensional.

Temuan dalam penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Rahman dan Moesarofah (2020), menunjukkan bahwa layanan informasi karir dengan media pohon karir mampu meningkatkan perencanaan karir siswa karena membantu dalam memvisualisasikan hubungan antara potensi diri dan pilihan karir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana career mapping sebagai bentuk visualisasi karir membantu siswa memahami keterkaitan antara minat, bakat, dan pilihan pendidikan lanjutan. Selain itu, penelitian Tazkiyah (2020) dan Manik (2022) juga mengungkapkan bahwa layanan informasi karir berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memilih jurusan dan merencanakan karir. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa pemberian informasi karir yang sistematis dan terstruktur merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru melalui penggunaan pendekatan *career mapping* yang lebih visual.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas layanan informasi berbasis *career mapping* dalam meningkatkan kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi tidak terlepas dari kemampuan dalam membantu siswa memahami diri, mengorganisasi informasi karir, serta menghubungkan keduanya secara sistematis. Oleh karena itu, layanan ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam merencanakan pendidikan dan karir di masa depan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan layanan informasi berbasis *career mapping* terhadap kemampuan memilih jurusan perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat. Hal ini didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%) atau $0,001 < 0,05$. Selain itu, hasil perbandingan nilai t_{hitung} (32,768) > t_{tabel} (2,032),

sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan informasi berbasis *career mapping* memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, F. N. (2021). Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 46-62.
- Fatimah, N. A. S., Wahyuni, S. & Mahidin. (2023). Pengaruh Guru BK dengan Layanan Informasi Terhadap Pemilihan Karir di Kelas XII SMK Imelda Medan TA 2022/2023. *Journal Research and Education Studies*, 2(1). 17-27.
- Herlianti, M., Geradus, U., karohama, K. E. P., Apriliana, I. P. A. (2023). *Hubungan Antara Pemahaman Informasi Karier Dengan Orientasi Pendidikan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Maumere*. Prosiding Semberia.
- Manik, T. L. (2022). Layanan Informasi dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Multi Karya Medan. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam*, 1-14.
- Prayitno, A. J. (2024). *Pendampingan Andragogis Dalam*

- Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Potensi Diri*. Repository.Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahman, A. J. & Moesarofah. (2020). Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Pohon Karier Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA 1 MA Darul Ulum Waru Sidoarjo. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling* (pp. 130-136). Jawa Timur: ABKIN Jatim.
- Ramdhiani, A. N. F., Putriani, M. A., Arviani, F. N., Adnindia, C. R., & Rochman, K. L. (2025). Strategi Guru BK dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas: Systematic Literature Review. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 65-74.
- Rochat, S. (2022). *Mapping Career Counseling Interventions (A Guide For Career Practitioners)*. New York: Roudledge.
- S. Anandavalli, J. J. (2022). Career Mapping for International Students: A Critical-Constructivist Approach. *Journal of Employment Counseling*, 1-11.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, I. V. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan di Kota Batam. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen)*, 129-144.
- Syafriana, H. (2019). *Bimbingan Konseling (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*. Medan: LPPPI.
- Tazkiyah, S. (2022). Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pemilihan Jurusan Diperguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Pekanbaru. *Skripsi*. Uin Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yusuf, M.D & Rochman, K. L. (2025). Awan Cita-Cita dan Karir Mapping Sebagai Bentuk Layanan Bimbingan Karir Siswa di SMA Negeri 3 Purwokerto. *Jurnal Agama Islam*, 151-167.